

Peningkatan prestasi siswa PKn tentang peranan politik luar negeri indonesia melalui power point interaktif

Umi Kulsum

SD Negeri Jatirejo Kec. Banyakan Kab. Kediri

umikulsumumikulsum24@gmail.com



INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 21 Mei 2023

Direvisi : 12 Juni 2023

Disetujui : 16 Juni 2023

Dipublis : 20 Juni 2023

Keyword:

Prestasi Siswa, Politik Luar Negeri, Power Point Interaktif

ABSTRAK

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Metode Power Point Interaktif pada Siswa dan untuk menjelaskan peningkatan prestasi belajar siswa. Adapun metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan materi tentang peranan politik luar negeri Indonesia. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi. Kegiatan ini dilakukan selama 2 siklus putaran dengan tahapan-tahapan yaitu penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran power point interaktif telah berhasil dan meningkat maksimal sebesar 100%.

Abstrak: *This study aims to describe the application of the Interactive Power Point Method to students and to explain the increase in student achievement. The method in this research is a class action research method with material about the role of Indonesia's foreign policy. While the data collection technique is in the form of observation. This activity was carried out for 2 round cycles with the stages of preparing an action plan, implementing the action, observing and reflecting. From the results of the data analysis carried out, it can be concluded that learning with the application of interactive power point learning methods has been successful and has increased to a maximum of 100%.*

PENDAHULUAN

Sejarah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia, dalam arti luas, yaitu upaya untuk memberikan pengetahuan kepada warga negara tentang hak dan tanggung jawab mereka, dimulai sebelum kemerdekaan. Seperti yang dicatat oleh Winataputra (2015), sebelum meraih kemerdekaan, Indonesia telah menunjukkan kepedulian yang besar terhadap pendidikan generasi mudanya. Program pendidikan kewarganegaraan formal pertama kali dilaksanakan oleh pemerintah Soekarno, Presiden pertama Indonesia, setelah kemerdekaan. Soekarno memberikan mandat kepada kementerian pendidikan untuk memimpin program ini, dengan slogan dan visi untuk membentuk "Manusia Indonesia Baru". Hal ini yang menjadikan pembelajaran PKn langgeng diajarkan di sekolah.

Menurut teori kontekstual, pembelajaran terjadi hanya apabila para siswa memproses informasi atau pengetahuan sedemikian rupa sehingga informasi itu bermakna bagi mereka dalam kerangka acuan mereka sendiri. Kerangka itu bersangkut paut dengan dunia memori, pengalaman dan respon. Kontekstual memang mengasumsikan bahwa otak secara alamiah mencari makna dalam konteks, yaitu dalam hubungan dengan lingkungan mutakhir orang yang bersangkutan, dan bahkan otak melakukan pencarian itu dengan cara mencari hubungan yang bermakna dan tampaknya berguna (Corebima et al, 2002).

Teori kontekstual memfokuskan diri pada banyak aspek dan tiap lingkungan pembelajaran, apakah kelas, laboratorium, komputer, lapangan kerja, atau kebun. Teori ini mendorong pendidik untuk memilih dan atau merancang lingkungan belajar yang menggabungkan sebanyak mungkin bentuk pengalaman (sosial, budaya, fisik, dan psikologi) untuk mencapai hasil belajar yang

diinginkan. Dalam lingkungan belajar semacam itu, para siswa akan mendapatkan hubungan bermakna antara, ide-ide abstrak dan penerapan-penerapan praktis dalam konteks dunia nyata.

Penggunaan berbagai macam strategi penilaian yang secara valid mencerminkan hasil belajar sesungguhnya yang diharapkan dan siswa. Strategi-strategi ini dapat meliputi penilaian atas proyek dan kegiatan siswa, penggunaan portofolio, rubric, ceklis, dan panduan pengamatan disamping memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif berperan serta dalam menilai pembelajaran mereka sendiri.

Menurut Blanchard dalam Nun (2001), pendekatan kontekstual mempunyai enam strategi, yaitu: menekankan pada pemecahan masalah, menyadari kebutuhan akan pengajaran dan pembelajaran yang terjadi dalam berbagai konteks seperti di rumah, masyarakat dan pekerjaan, mengajar siswa memonitor dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri sehingga mereka menjadi pembelajar mandiri, mengaitkan pengajaran pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda, mendorong siswa untuk belajar dari sesama teman dan belajar bersama, dan menerapkan penilaian autentik.

Menurut Nurhadi (2002), pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu : konstruktivisme (constructivisme), PowerPoint Interaktif (inquiry), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), dan penilaian sebenarnya (authentic asesment).

Pembelajaran Power Point Interaktif

PowerPoint Interaktif (menemukan) adalah bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang mangacu pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.

Pembelajaran PowerPoint Interaktif mempunyai beberapa siklus dan masing-masing siklus terdapat beberapa kegiatan antara lain sebagai berikut:

1. Observasi (observation)

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera - indera. Di dalam sains, alat-alat seperti mikroskop, penggaris, dan jam dapat membantu pengamatan lebih cermat.

2. Bertanya (questioning)

Bertanya merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui, permasalahan dan suatu penelitian. Bertanya merupakan salah satu ciri pembelajar yang berpikir kritis dan kreatif.

3. Mengajukan dugaan (hipotesis)

Pengamatan yang baik mengantarkan kepada prediksi yang dapat diuji tentang bagaimana memecahkan suatu masalah atau menjelaskan suatu peristiwa alam. Di dalam sains, prediksi yang dapat diuji disebut hipotesis. Sebuah hipotesis dapat diuji dengan melakukan eksperimen atau percobaan dan melakukan pengamatan lebih jauh. Hipotesis sering dinyatakan dengan sebagai pernyataan jika-maka.

4. Pengumpulan data (data gathering)

Selama melakukan eksperimen atau percobaan didapatkan suatu informasi yang disebut data. Data yang diperoleh siswa dan hasil penelitian mereka diorganisasikan dalam bentuk yang sederhana dan mudah untuk dibaca oleh mereka dan orang lain, seperti bentuk tabel, grafik, diagram, dan lain sebagainya.

5. Penyimpulan (conclusion)

Penyelidikan yang dilakukan oleh siswa digunakan untuk menjelaskan suatu teori. Kesimpulan yang didapat bisa membenarkan sebuah teori, atau malah merevisi teori tersebut.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahapan yaitu penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga bertindak sebagai observer karena Peneliti adalah juga sebagai Guru pengajar di kelas VI SDN Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri ini. Peneliti juga akan mengamati keterampilan proses siswa selama belajar dengan menggunakan pembelajaran Powerpoint Interaktif di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatirejo Kecamatan Banyak Kabupaten Kediri pada Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Kelas yang digunakan sebagai sasaran penelitian adalah Kelas VI yang berjumlah 21 siswa.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi dan tes. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan, tes hasil belajar dan perangkat pembelajaran yang meliputi matrik silabus, rencana pembelajaran dan buku siswa.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan ketrampilan guru dalam proses pembelajaran termasuk aktivitas siswa, kinerja siswa dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil observasi terhadap ketrampilan proses siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil pengamatan keterampilan proses siswa

No.	Aspek yang diamati	Frek	Persentase
1.	Mengamati	4	22,22
2.	Merumuskan masalah	1	5,56
3.	Merumuskan hipotesis	1	5,56
4.	Merancang penelitian	3	16,67
5.	Melakukan penelitian	4	22,22
6.	Menafsirkan data yang meliputi:		
	a. mengorganisasikan data	2	11,11
	b. menetapkan hasil penelitian	2	11,11
7.	Menyimpulkan hasil penelitian	1	5,56
	TOTAL	18	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa presentase terbanyak terhadap aspek yang diamati adalah pada aspek mengamati sebanyak 22,22% dan melakukan penelitian sebanyak 22,22%. Sedangkan aspek lainnya dibawah 20%. Adapun nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1	Ahmad Furqon Arul Al. F	90	√	
2	Aisyifa Arianti	80	√	
3	Angun Mayzilla	70	√	
4	Carissa Damara Elma K	60		√
5	Dara Ajeng Hias Pertiwi	90	√	
6	Debbie Rachel Caroline	80	√	
7	Dendra Kevindow Zuwan	80	√	
8	Fitriana Nur Aini	70	√	
9	Jevita Eka Indriyani	90	√	
10	Moch. Desta Dwi W. P	80	√	
11	Mochammad Lucas Jeffrya	60		√
12	Mohammad Wafi Agham	70	√	
13	Nazwa Vaneha Aqmafandi	80	√	
14	Putri Evita Dwi Febriana	80	√	
15	Rafi Rahmad Dani	90	√	
16	Rizki Dwi Handika	70	√	
17	Silvia Kintan Sari	90	√	
18	Sulthan Muhammad Al. F	70	√	
19	Tianila Yustantisna	60		√
20	Tristan Maulana Ibrahim	70	√	
21	Younanda Bima Syahputra	60		√
	Jumlah nilai	1590	17	4
	Nilai rata-rata	75,71	80,95%	19,05%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 75,71% dengan rata-rata ketuntasan sebesar 80,95% atau sebesar 17 siswa dan yang belum tuntas

sebesar 19,05% atau sebesar 4 siswa. Dengan demikian perlu adanya peningkatan pada kegiatan di siklus II

Siklus II

Dari hasil observasi terhadap ketrampilan proses siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil observasi keterampilan proses siswa

No.	Aspek yang diamati	Frek	Persentase
1.	Mengamati	3	16,67
2.	Merumuskan masalah	1	5,56
3.	Merumuskan hipotesis	2	11,11
4.	Merancang penelitian	3	16,67
5.	Melakukan penelitian	4	22,22
6.	Menafsirkan data yang meliputi:		
	a. mengorganisasikan data	2	11,11
	b. menetapkan hasil penelitian	2	11,11
7.	Menyimpulkan hasil penelitian	1	5,56
TOTAL		18	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa presentase terbanyak terhadap aspek yang diamati adalah pada aspek melakukan penelitian sebanyak 22,22%. Sedangkan aspek lainnya dibawah 20%. Adapun nilai hasil evaluasi siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1	Ahmad Furqon Arul Al. F	100	√	
2	Aisyifa Arianti	90	√	
3	Angun Mayzilla	80	√	
4	Carissa Damara Elma K	70	√	
5	Dara Ajeng Hias Pertiwi	100	√	
6	Debbie Rachel Caroline	90	√	
7	Dendra Kevindow Zuwan	90	√	
8	Fitriana Nur Aini	90	√	
9	Jevita Eka Indriyani	100	√	
10	Moch. Desta Dwi W. P	90	√	
11	Mochammad Lucas Jeffrya	70	√	
12	Mohammad Wafi Agham	80	√	
13	Nazwa Vaneha Aqmafandi	80	√	
14	Putri Evita Dwi Febriana	90	√	
15	Rafi Rahmad Dani	100	√	
16	Rizki Dwi Handika	80	√	
17	Silvia Kintan Sari	100	√	
18	Sulthan Muhammad Al. F	80	√	
19	Tianila Yustantisna	70	√	
20	Tristan Maulana Ibrahim	80	√	
21	Younanda Buma Syahputra	80	√	
Jumlah nilai		1810	21	0
Nilai rata-rata		86,19	100,00%	0,00%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus II adalah 86,19% dengan rata-rata ketuntasan sebesar 100% atau sebesar 21 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini berhasil dan layak untuk dilanjutkan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran pada siswa Kelas VI Semester II SDN Jatirejo Kecamatan Banyakan pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan telah berhasil. Hal ini dapat dilihat terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 75,71% dengan rata-rata ketuntasan sebesar 80,95% atau sebesar 17 siswa dan yang belum tuntas sebesar 19,05% atau

sebesar 4 siswa. Sedangkan rata-rata nilai siswa pada siklus II adalah 86,19% dengan rata-rata ketuntasan sebesar 100% atau sebesar 21 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini berhasil dan layak untuk dilanjutkan.

SIMPULAN

Berdasarkan data analisis yang diolah dapat disimpulkan bahwa penerapan metode powerpoint interaktif pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah berhasil dan efektif. Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari 80,95 pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian penerapan metode ini layak dilanjutkan karena adanya peningkatan yang diimbangi dengan aktivitas siswa yang aktif, bersemangat dan kreatif serta inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Corebima, Duran; Muslimin Ibnahim; Rinie Pratiwi Puspitasari; Raharjo; Fida Rachrnadiarti; Sifak Indana; Herawati Susilo; Fatirnah Muid; Leonita; dan Gatot Suparno. 2002 a. Pembelajaran Kontekstual. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas
- Gugus 2. 2004. Bimbingan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VI SDN Semester Genap.Sidoarjo : Adi Perkasa.
- Jatmiko, Budi. 2004. Contextual Teaching and Learning (CTL). Makalah disajikan dalam rangka pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada lingkungan Lembaga Ma'arif Ngadiluwih 3an tanggal 25-26 September 2004.
- Kardi, Soeparman and Mohamad Nun. 2000. Pengantar pada Pengajaran dan Pengelolaan Kelas. Surabaya:UNESA University Press.
- Lukman Surya Saputra, Ida Rohayani dan Salikun 2018. Pendidikan kewarganegaraan VI: untuk SDN/MI Kelas VI -- Jakarta: pusat perbukuan, departemen pendidikan nasional
- Mulyasa, E. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2002. Pendekatan Kontekstual. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nun, Mohamad. 1999. Teori Pembelajaran Kognitif. Surabaya:UNESAUniversity Press.
- Syah, Muhibbin. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winataputra, U. S. 2015. Pendidikan kewarganegaraan: Refleksi historis-epistimologis dan rekonstruksi untuk masa depan. Jakarta: Universitas Terbuka, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.